

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Tingkat Profitabilitas

Endri Suwisno, Yuni Rosdiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari no. 1 Bandung 40116

suwisnoendri@gmail.com

Abstract—Environmental pollution due to companies is still the main problem, based on the results of an investigation from the Ministry of Environment and Forestry that there are 11 companies that burn forests and also hit PT Hayi for polluting the Citarum River, from the above phenomenon the company still ignores its concern for the environment, even if it is caught polluting it will cause harm to the environment, subject to a fine. The purpose of this study is to determine the application of green accounting in manufacturing companies and the level of profitability and to determine the effect between the application of green accounting which consists of two sub-variables, namely environmental costs and environmental performance on the level of company profitability. The research method used is by using verification with a quantitative approach, the population used is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015-2019, sampling technique using purposive sampling method obtained 17 companies. The hypothesis testing technique used with multiple linear regression analysis, it was found that the application of green accounting from 2015-2019 with the sub-variable environmental performance on average obtained a blue PROPER value, if with environmental costs the average environmental costs incurred by the company were still minimal, for the level of profitability that from 2015-2019 experienced fluctuating conditions. Based on the results of testing the hypothesis that green accounting with environmental performance sub-variable has an effect on the level of profitability, while the application of green accounting with environmental cost sub-variable has no effect on the level of profitability

Keywords—*Environmental performance, Profitability Level, Environmental Cost, green accounting.*

Abstrak—Pencemaran lingkungan akibat perusahaan masih menjadi permasalahan utama, berdasarkan hasil penyelidikan dari KLHK bahwa terdapat 11 perusahaan yang melakukan pembakaran hutan dan juga menimpa PT Hayi karena telah melakukan pencemaran di sungai citarum, dari fenomena diatas perusahaan masih mengabaikan kepedulianya terhadap lingkungan justru apabila kedatangan melakukan pencemaran akan dikenai denda. Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan green accounting di perusahaan manufaktur dan tingkat profitabilitasnya serta untuk mengetahui pengaruh antara penerapan green accounting yang terdiri atas dua sub variabel yaitu biaya lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan verifikasi dengan pendekatan kuantitatif, populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI dari tahun 2015-2019, teknik pengambilan sampel dengan metode purposive

sampling diperoleh 17 perusahaan. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan dengan analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa penerapan green accounting dari tahun 2015-2019 dengan sub variabel kinerja lingkungan rata-rata memperoleh nilai PROPER biru, apabila dengan biaya lingkungan rata-rata biaya lingkungan yang di keluarkan perusahaan masih minim, untuk tingkat profitabilitasnya bahwa dari tahun 2015-2019 mengalami kondisi yang fluktuatif. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa green accounting dengan sub variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan penerapan green accounting dengan sub variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

Kata Kunci—*Kinerja Lingkungan, Tingkat Profitabilitas, Biaya Lingkungan, Green Accounting*

I. PENDAHULUAN

Tujuan utama kegiatan operasional perusahaan adalah menghasilkan laba. Bahkan, secara lebih rinci tujuan utama dari seluruh keputusan serta kegiatan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Tanpa dihasilkannya laba, maka suatu perusahaan akan mengalami kerugian atau bahkan bangkrut, bahwa suatu perusahaan menggantungkan hidupnya dari keuntungan setiap tahunnya.

perusahaan dituntut mampu mencapai target yang telah direncanakan, karena kemampuan perusahaan memperoleh laba memiliki hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. (Sartono,2010) Melihat isu yang beredar hangat berkaitan krisis ekologi dan social, sekarang banyak perusahaan yang hanya memperdulikan kepentingan perusahaan dan kurang memperdulikan sekitarnya yang tidak melihat asas *sustainable development goals* (Ulya 2020).

Kementerian Kehutan dan Lingkungan Hidup seringkali mengugat ke pengadilan terkait perusahaan yang melakukan penalti atau dapat dikatakan merusak lingkungan dan salah satu permasalahannya yaitu terkait pembakaran hutan. Hal tersebut sering dilakukan perusahaan karena dapat membuka lahan dengan biaya yang rendah. Tindakan tersebut bukan hal main-main sehingga pengadilan menggannjar hukuman bagi pelanggar hingga sampai 32 Milliar. Hal ini pun berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan yang perlu mengeluarkan biaya secara terpaksa (Putri 2019). Kasus lain yang menimpa PT Hayi bahwa majelis hakim memutuskan bersalah terhadap PT

Hayi karena telah terbukti melakukan pencemaran lingkungan disekitar kawasan sungai citarum, dengan sangat terpaksa perusahaan harus membayar denda sebesar 12 miliar. Bukan hanya itu juga terdapat perusahaan lain yang melakukan tindak pidana tersebut namun masih dalam proses persidangan. (Deny 2020). Rumusan masalah yang ditanyakan diantaranya:

1. Bagaimana penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana kondisi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia?

Maka dari rumusan masalah yang di ditanyakan diatas maka diperoleh beberapa tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui kondisi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis dan perhitungan statistik berupa angka sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

TABEL 1. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.060	.082		-.725	.000
KL	.059	.027	.232	2.151	.034
BL	-.318	.301	-.114	-1.056	.294

a. Dependent Variable: Lag1Roa

Sumber:output spss

Pada hasil penelitian analisis regresi berganda diatas maka diperoleh hasil dengan rumus:

$$Y = -0,060 + 0.059 KL - 0.318 BL + \epsilon$$

- Jika konstanta sebesar -0,060 artinya jika kinerja lingkungan dengan biaya lingkungan bernilai 0. maka Tingkat profitabilitas (Y) sebesar -0.060.
- jika β_1 sebesar 0.059 artinya jika ada penambahan satu nilai pada kinerja lingkungan dimana biaya lingkungan kontans, maka tingkat profitabilitas meningkat sebesar 0,059.
- Jika β_2 sebesar -0.318 artinya jika ada penambahan satu nilai pada Biaya lingkungan dimana kinerja lingkungan kontans, maka tingkat profitabilitas menurun sebesar 0,318.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

TABEL 2. UJI SIMULTAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.081	2	.040	3.401	.038 ^b
	Residual	.971	82	.012		
	Total	1.052	84			

a. Dependent Variable: Lag1Roa
b. Predictors: (Constant), Lag1BL, Lag1KL

Sumber:output spss

Maka dari hasil pengujian diatas didapat bahwa green accounting dengan dua sub variabel berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

TABEL 3. UJI PARSIAL

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.060	.082		-.725	.000
KL	.059	.027	.232	2.151	.034
BL	-.318	.301	-.114	-1.056	.294

a. Dependent Variable: Lag1Roa

Sumber:output spss

Pada hasil pengujian secara parsial diatas maka diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut: kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas karena nilai signifikanya dibawah 0,05, sedangkan untuk biaya lingkungan tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas.

4. Hasil Uji Determinasi Simultan

TABEL 4. UJI DETERMINAN SIMULTAN

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	.055	.91569	1.913
a. Predictors: (Constant), BL, KL					
b. Dependent Variable: LnROA					

Sumber: output spss

Berdasarkan hasil tabel berikut maka diperoleh bahwa nilai R square sebesar 0,08. Maka pengaruh *green accounting* dengan sub variabel kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap tingkat profitabilitas pengaruhnya sebesar 8%.

5. Hasil Uji Determinasi Parsial

TABEL 5. UJI DETERMINASI PARSIAL

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 ((Constant))	-.060	.082		-.725	.000			
KL	.059	.027	.232	2.151	.034	.253	.231	.228
BL	-.318	.301	-.114	-1.056	.294	-.156	-.116	-.112

a. Dependent Variable: Lag1Roa

Sumber: output spss

Maka hasil diatas dapat diketahui dengan rumus dibawah ini:

$$Kd = 0,059 \times 0,253 \times 100\% = 1,49\%$$

$$Kd = -0,318 \times -0,156 \times 100\% = 4,96\%$$

Jadi untuk sub variabel kinerja lingkungan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas sebesar 1,49% dan sub variabel biaya lingkungan mempengaruhi tingkat profitabilitas sebesar 4,96%.

B. Pembahasan

Maka dari itu dapat di jelaskan berdasarkan hasil pengujian sebelumnya. Penerapan *green accounting* pada perusahaan sektor manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Dengan sub variabel kinerja lingkungan diperoleh *mean* (rata-rata) secara keseluruhan mendapat prefer biru maka dapat dijelaskan dalam grafik berikut:



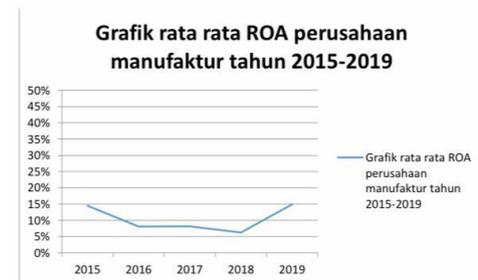
Gambar 1. Rata-rata Kinerja Lingkungan dari Tahun 2015-2019

Sedangkan apabila dengan sub variabel biaya lingkungan mayoritas masih minim nilai perolehan biaya lingkungan hal tersebut dibuktikan grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Biaya Lingkungan Setiap Perusahaan dari Tahun 2015-2019

kondisi tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia mengalami kondisi yang fluktuatif dimana dari tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan sedangkan 2015, 2017 dan 2019 mengalami peningkatan. Hal tersebut dipaparkan dalam sebuah grafik.



Gambar 3. Grafik Rata-rata ROA Perusahaan Manufaktur dari Tahun 2015-2019

penerapan *green accounting* menggunakan dua sub variabel yaitu kinerja lingkungan serta biaya lingkungan dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Melihat dari analisis hasil pengujian sebelumnya bahwa diperoleh kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas. Di jelaskan pula berdasarkan teori yang ada bahwa pendapat dari seorang ahli yakni Hansen & Mowen (2012) hal itu dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dikarenakan melihat keuntungan sosial yang signifikan akan memperbaiki citra perusahaan. Dan untuk biaya lingkungan tidak dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini selaras dengan pendapat seorang ahli teori neoklasik

tradeoff, meskipun biaya tanggungjawab sosial dan lingkungan telah dikeluarkan, manfaat ekonomis dari pengorbanan biaya tersebut tidak langsung dirasakan. Di perkuat dengan adanya pendapat dari Camilia (2016) biaya lingkungan hanya sebagai biaya ganti rugi saja apabila dapat dilaporkan atau dimunculkan didalam laporan keuangan tentunya sehingga akan saling bersaing untuk meningkatkan pengelolaan lingkungan sehingga akan menaikkan laba dari perusahaan tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil pengolahan data pada Bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Green Accounting Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, dengan Sub variabel kinerja lingkungan diperoleh bahwa rata rata perusahaan pada sektor manufaktur dari tahun 2015-2019 mendapat nilai biru, sementara hanya terdapat 2 perusahaan yang sering memperoleh PROFER merah dalam kurun waktu 5 tahun yakni Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk dan Semen Indonesia (Persero) Tbk. Artinya dari 17 sampel perusahaan mayoritas masih terus berupaya untuk menjaga dan mengelola lingkungan. Berdasarkan Sub variabel Biaya lingkungan hanya terdapat 17 perusahaan saja yang mampu mengeluarkan biaya lingkungan serta rata rata nilai biaya lingkungan yang dikeluarkan setiap perusahaan dalam kurun waktu 5 masih minim..

Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015, 2017 dan 2019 mengalami peningkatan profitabilitas jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya hal ini karena adanya peningkatan laba bersih dan penurunan total asset sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu memaksimalkan laba bersih dengan asset yang dimiliki. Sedangkan 2016 dan 2018 mengalami penurunan tingkat profitabilitasnya dibandingkan tahun sebelumnya.

Penerapan green accounting yang diukur dengan Sub variabel kinerja lingkungan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan penerapan *green accounting* yang diukur dengan Sub variabel biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.

ACKNOWLEDGE

maka penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, besar harapan penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sartono, A. (2010). *Manajemen Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Salemba Edisi 4.
- [2] Ulya, F. N. (2020, 11 23). *Pengusaha Jangan Anti Bikin Produk Ramah Lingkungan*. Retrieved 12 5, 2020, From Kompas: [https://Money.Kompas.Com/Read/2020/11/23/130200926/Pengusaha-Jangan-Anti-Bikin-Produk-Ramah-Lingkungan](https://money.kompas.com/read/2020/11/23/130200926/Pengusaha-Jangan-Anti-Bikin-Produk-Ramah-Lingkungan)

- [3] Rachmahyanti, S. (2021, Mei 6). *Ingat Bos! Pengelolaan Lingkungan Jadi Indikator Keberlanjutan Operasi Perusahaan*. Retrieved Juli 2021, 21, From Okezone: <https://www.okezone.com/tren/read/2021/05/06/620/2406780/Ingat-Bos-Pengelolaan-Lingkungan-Jadi-Indikator-Keberlanjutan-Operasi-Perusahaan?Page>
- [4] Deny, S. (2020, Febuari 27). *Terbukti Cemari Das Citarum, Perusahaan Ini Kena Denda Rp 12 Miliar*. Retrieved Desember 12, 2020, From Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4188738/terbukti-cemari-das-citarum-perusahaan-ini-kena-denda-rp-12-miliar>
- [5] Putri, R. D. (2019, Febuari 19). *11 Perusahaan Perusak Lingkungan Rugikan Negara Rp18 Triliun*. Retrieved Desember 12, 2020, From Tirto: <https://tirto.id/11-Perusahaan-Perusak-Lingkungan-Rugikan-Negara-Rp18-Triliun-Dgz6>
- [6] Ikhsan, A. (2009). *Akuntansi Manajemen*
- [7] Mowen, H. &. (2009). *Akuntansi Manjerial*. Jakarta: Salemba 4.
- [8] Hanafi, M. M. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta: Upp Stim Ypkn
- [9] _____ (2012). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta : Salemba Edisi 8.
- [10] Waddock, G. &. (1997). *The Corporate Social Performance Financial Performance Link*. Strategic Mangement Journal.
- [11] Camilia, I. (2016). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Indeks Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Akuntansi Volume.
- [12] Widyawayi Ofi Maulidya, Nurhayti, Nurcholisah Kania. (2021). *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap Peringkat Sukuk Korporasi Perusahaan Periode 2015-2018*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 1-8.